

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang penting dalam kemajuan dan pembangunan suatu bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berpengetahuan, terampil, dan berkualitas. Dunia pendidikan dituntut untuk tidak hanya mengutamakan pendidikan yang berorientasi pada kecerdasan kognitif saja, tetapi juga berorientasi pada kecerdasan afektif dan psikomotor.

Pendidikan bagi peserta didik berkebutuhan khusus bertujuan untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki peserta didik agar nantinya peserta didik berkebutuhan khusus mampu menyesuaikan diri dengan masyarakat dan tidak dikucilkan oleh masyarakat. Salah satu jenis pendidikan adalah pendidikan khusus yaitu pendidikan yang diperuntukkan untuk peserta didik yang berkebutuhan khusus, yang memiliki pelayanan khusus sehingga mereka kelak mampu mengembangkan kemampuan akademik, namun juga digunakan untuk mengembangkan keterampilan

Tunarungu merupakan seseorang yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar baik sebagian atau seluruhnya yang diakibatkan karena tidak berfungsinya sebagian atau seluruh alat pendengaran. Karena ketidakmampuannya tersebut, tunarungu mengalihkan indera pendengarannya pada indera penglihatan, sehingga anak tunarungu disebut insan visual. Karena informasi, pengetahuan dan pengalamannya diperoleh melalui indera penglihatan.

Salah satu pelayanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus adalah pelayanan ditingkat SMALB. Di tingkat SMALB peserta didik tunarungu tidak diberikan materi secara bidang studi melainkan lebih ditekankan materi yang bersifat vokasional atau kecakapan hidup. Berdasarkan Perdirjen Dikdas No. 10/D/KR/2017 tentang struktur kurikulum yang diberikan 24 sampai 26 jam setiap minggunya.

Vokasional adalah pembelajaran yang sifatnya mengembangkan keterampilan dan kemandirian peserta didik. Salah satu pembelajaran vokasional adalah tata rias. Tata rias merupakan ilmu yang mempelajari seni yang bertujuan untuk mempercantik wajah dengan menonjolkan bagian-bagian yang sudah indah dan menyamarkan atau menutupi kekurangan pada wajah. Tata rias juga bertujuan untuk menunjang rasa percaya diri seseorang.

Pendidikan keterampilan bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik tunarungu agar memiliki keterampilan dan kemampuan dalam kehidupannya. Jenis-jenis keterampilan yang ada di SLB Negeri 01 Jakarta yang diberikan untuk peserta didik tunarungu di antaranya tata rias, tata busana, tata boga, membuat, komputer, dan desain grafis.

Selain untuk diri sendiri, keterampilan tata rias juga dapat dimanfaatkan sebagai bekal untuk menghadapi dunia kerja setelah lulus sekolah yang nantinya dapat dimanfaatkan sebagai modal keterampilan kerja di bidang tata rias, seperti bekerja di salon, sanggar seni, maupun *make-up artist* sehingga dapat dijadikan sebagai profesi yang cukup menjanjikan untuk memperoleh penghasilan.

Pelaksanaan keterampilan tata rias di SLB Negeri 01 Jakarta ini banyak memberikan prestasi-prestasi untuk sekolah. Dengan adanya keterampilan tata rias di sekolah ini, peserta didik tunarungu yang mempunyai bakat dalam bidang menata rias dan dapat mengembangkan dan membanggakan sekolahnya. Berdasarkan hasil wawancara yang sudah peneliti dapatkan dari salah satu guru menyebutkan bahwa berbagai jenis prestasi telah diperoleh beberapa anak tunarungu dalam bidang tata rias. Pada tahun 2019, SLB Negeri 01 Jakarta memperoleh juara 1 dalam Lomba Keterampilan Siswa Nasional Anak Berkebutuhan Khusus.

Penelitian ini membahas pelaksanaan pembelajaran keterampilan tata rias pada peserta didik tunarungu di SLB Negeri 01 Jakarta secara mendalam. Sedangkan pada penelitian lain dengan judul pembelajaran keterampilan tata rias wajah pengantin sunda pada peserta didik tunarungu jenjang SMALB di SLB Negeri Cicendo Kota Bandung yang diteliti oleh Anis

Siti Wardani lebih fokus pada pembahasan perencanaan program pembelajaran, pelaksanaan program pembelajaran, sarana dan prasarana, hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan tata rias serta solusi dalam menanggulangi hambatan terkait pembelajaran<sup>1</sup>.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti ingin mengetahui dan meneliti lebih mendalam tentang pembelajaran tata rias untuk peserta didik tunarungu di SLB Negeri 01 Jakarta.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka fokus pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran keterampilan tata rias pada peserta didik tunarungu di SLB Negeri 01 Jakarta?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran keterampilan tata rias pada peserta didik tunarungu di SLB Negeri 01 Jakarta?
3. Bagaimana Evaluasi pembelajaran keterampilan tata rias di SLB Negeri 01 Jakarta?
4. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses pelaksanaan pembelajaran keterampilan tata rias pada peserta didik tunarungu di SLB Negeri 01 Jakarta?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dikemukakan, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui dan mendeskripsikan perencanaan pembelajaran keterampilan tata rias pada peserta didik Tunarungu di SLB Negeri 01 Jakarta.
2. Mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran keterampilan tata rias pada peserta didik Tunarungu di SLB Negeri 01 Jakarta.

---

<sup>1</sup> Anis Siti Wardani, *Jurnal Pembelajaran Keterampilan Tata Rias Wajah Pengantin Sunda Pada Peserta Didik Tunarungu Jenjang SMALB di SLB Negeri Cicendo Kota Bandung*. <https://ejournal.upi.edu/index.php/jassi/article/view/22710> .Diunduh pada 5 Agustus 2022 pukul 17.00

3. Mengetahui dan mendeskripsikan evaluasi pembelajaran keterampilan tata rias pada peserta didik Tunarungu di SLB Negeri 01 Jakarta.
4. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan tata rias pada peserta didik Tunarungu di SLB Negeri 01 Jakarta.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun secara praktis. Adapun kegunaan dari penelitian ini, yaitu:

1. Bagi sekolah, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk melanjutkan dan mengembangkan pembelajaran tata rias untuk peserta didik tunarungu serta mampu menyediakan fasilitas yang memadai untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan peserta didik tunarungu.
2. Bagi guru, diharapkan melalui penelitian ini dapat menambah wawasan guru dalam hal pembelajaran tata rias untuk peserta didik tunarungu dan dapat meningkatkan pembelajaran tata rias yang lebih menarik dan inovatif.
3. Bagi peserta didik, diharapkan melalui penelitian ini peserta didik mendapat motivasi untuk mengembangkan keterampilan tata rias dan membuat tata rias yang lebih inovatif.
4. Bagi peneliti sendiri, sebagai pengalaman dan menambah ilmu tentang pembelajaran tata rias untuk peserta didik tunarungu dan dapat menerapkan di sekolah luar biasa lainnya.
5. Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan referensi untuk penelitian hal yang sama.